

**HUBUNGAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP KESIAPAN PSIKOLOGIS IBU
MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAWANG**

Fitri Innie M.N.A¹, Dewi Ariani², Nuretha Hevy Purwaningtyas³
Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya

*Email: nabilamir@student.ub.ac.id

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is an important effort to improve infant health status; however, its coverage remains suboptimal. One of the factors influencing the success of exclusive breastfeeding is the mother's psychological readiness, which can be affected by the support from healthcare providers. This study aimed to analyze the relationship between healthcare provider support and the psychological readiness of breastfeeding mothers in providing exclusive breastfeeding in the working area of Lawang Public Health Center. This study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The population consisted of mothers with infants aged ≤ 6 months totaling 547 individuals, with a sample of 85 respondents selected using convenience sampling technique. Data were collected using questionnaires to measure healthcare provider support and maternal psychological readiness. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents received moderate healthcare provider support (48.8%) and had moderate psychological readiness (54.7%). Statistical analysis indicated a significant relationship between healthcare provider support and maternal psychological readiness, with a p-value of 0.035 ($p < 0.05$). In conclusion, there is a significant relationship between healthcare provider support and the psychological readiness of breastfeeding mothers. The better the support provided by healthcare providers, the better the mother's psychological readiness in undergoing the breastfeeding process. Therefore, it is necessary to enhance the role of healthcare providers in delivering education, counseling, and assistance to breastfeeding mothers

Keywords: *healthcare provider support, psychological readiness, breastfeeding mothers, exclusive breastfeeding.*

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan bayi, namun cakupannya masih belum optimal. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah kesiapan psikologis ibu, yang dipengaruhi oleh dukungan tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antaradukungan tenaga kesehatan dengan kesiapan psikologis ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Lawang. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia ≤ 6 bulan sebanyak 547 orang,

Article History

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagiarism Checker No 950

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dengan sampel 85 responden yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur dukungan tenaga kesehatan dan kesiapan psikologis ibu. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan tenaga kesehatan dalam kategori cukup (48,8%) dan memiliki kesiapan psikologis dalam kategori cukup (54,7%). Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kesiapan psikologis ibu menyusui dengan nilai p-value sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kesiapan psikologis ibu menyusui. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, maka semakin baik pula kesiapan psikologis ibu dalam menjalani proses menyusui. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi, konseling, dan pendampingan kepada ibu menyusui.

Kata Kunci: dukungan tenaga kesehatan, kesiapan psikologis, ibu menyusui, ASI eksklusif.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi lengkap serta komponen bioaktif yang berperan penting dalam meningkatkan sistem imun, pertumbuhan, dan perkembangan bayi, khususnya pada enam bulan pertama kehidupan¹. Pemberian ASI eksklusif telah direkomendasikan sebagai standar emas dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi karena manfaatnya yang luas, baik bagi bayi maupun ibu. Namun demikian, praktik pemberian ASI eksklusif masih belum optimal dan belum merata, sehingga menjadi salah satu permasalahan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak². Keberhasilan pemberian ASI eksklusif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik, tetapi juga sangat berkaitan dengan kesiapan psikologis ibu. Kesiapan psikologis mencerminkan kondisi mental dan emosional ibu yang meliputi kepercayaan diri, motivasi, serta kemampuan dalam menghadapi tantangan selama proses menyusui. Ibu yang memiliki kesiapan psikologis yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan peran barunya serta lebih konsisten dalam memberikan ASI secara eksklusif³. Sebaliknya, ibu yang kurang siap secara psikologis seringkali mengalami kecemasan, stres, dan keraguan dalam menyusui, yang pada akhirnya dapat menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Dalam mendukung kesiapan tersebut, peran tenaga kesehatan menjadi sangat penting. Tenaga kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pemberi layanan medis, tetapi juga sebagai sumber dukungan yang dapat membantu ibu dalam proses menyusui. Dukungan yang diberikan meliputi edukasi, konseling, serta pendampingan yang mampu meningkatkan pengetahuan, mengurangi kecemasan, dan memperkuat kepercayaan diri ibu. Interaksi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu juga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga ibu menjadi lebih siap secara psikologis dalam menjalani proses menyusui⁴.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kondisi psikologis ibu menyusui. Penelitian oleh Fitriani dan Setiawati menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan yang baik dari tenaga kesehatan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam memberikan ASI eksklusif serta tingkat kecemasan yang lebih rendah⁵. Selain itu, studi lain juga mengungkapkan

bahwa dukungan tenaga kesehatan berperan dalam meningkatkan self-efficacy ibu, yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan menyusui. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan tenaga kesehatan tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat kesiapan psikologis dan kepercayaan diri ibu dalam menjalani proses menyusui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kesiapan psikologis ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia ≤ 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawang sebanyak 547 orang, dengan sampel 85 responden yang dipilih menggunakan Teknik quota sampling. Variabel independen adalah dukungan tenaga kesehatan, sedangkan variabel dependen adalah kesiapan psikologis ibu menyusui. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur aspek dukungan tenaga kesehatan serta kesiapan psikologis ibu. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Penelitian ini juga telah memenuhi prinsip etika penelitian melalui informed consent dan menjaga kerahasiaan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia		
20-34 Tahun	68	79,1
≥ 35 thn	18	20,9
Total	86	100,0
Pendidikan Terakhir		
SMP	18	20,9
SMA/SMK	53	61,6
Sarjana	15	17,4
Total	86	100,0
Pekerjaan		
Bekerja	30	34,9
Tidak Bekerja	56	65,1
Total	86	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 86 responden, diperoleh bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-34 tahun sebanyak 68 orang (79,1%), sedangkan responden dengan usia ≥ 35 tahun sebanyak 18 orang (20,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu berada pada usia reproduktif yang optimal dalam masa menyusui. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 53 orang (61,6%), diikuti oleh pendidikan SMP sebanyak 18 orang (20,9%), dan pendidikan sarjana sebanyak 15 orang (17,4%). Tingkat pendidikan ini dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima informasi terkait pemberian ASI eksklusif. Dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 56 orang (65,1%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 30 orang (34,9%). Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendampingi dan memberikan ASI kepada bayinya.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	10	11,6
Cukup	42	48,8
Baik	34	39,5
Total	86	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh dukungan tenaga kesehatan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 42 responden (48,8%). Selanjutnya, responden yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan dalam kategori baik berjumlah 34 responden (39,5%), sedangkan responden yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan dalam kategori kurang sebanyak 10 responden (11,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan pada tingkat yang cukup. Dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat berupa pemberian informasi, motivasi, maupun pendampingan terkait proses menyusui. Dukungan tersebut penting karena dapat membantu ibu dalam meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, serta kesiapan dalam menjalankan proses menyusui.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Kesiapan Psikologis Ibu Menyusui

Kesiapan Psikologis Ibu Menyusui	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	1	1,2
Cukup	47	54,7
Baik	38	44,2
Total	86	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kesiapan psikologis ibu menyusui, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan psikologis dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 47 responden (54,7%). Sementara itu, responden yang memiliki kesiapan psikologis dalam kategori baik berjumlah 38 responden (44,2%), dan hanya 1 responden (1,2%) yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki kesiapan psikologis yang cukup dalam menghadapi proses menyusui. Kesiapan psikologis ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan ibu tentang menyusui, pengalaman sebelumnya, serta dukungan yang diperoleh dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan tenaga kesehatan. Semakin baik kesiapan psikologis yang dimiliki ibu, maka semakin besar pula kemungkinan ibu dapat menjalankan proses menyusui dengan lebih percaya diri dan optimal.

Analisis Uji statistic Chi-Square

Dukungan Kesehatan	Tenaga Kesiapan Psikologis Ibu Menyusui								p-value
							Total		
	Kurang		Cukup		Baik				
	f	%	f	%	f	%	n	%	
Kurang	1	10	7	70	2	20	10	100	0,035
Cukup	0	0	24	57,1	18	42,9	42	100	
Baik	0	0	16	47,1	18	52,9	34	100	
Jumlah	1	1,2	47	54,7	38	44,2	86	100	

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan tenaga Kesehatan dalam kategori kurang sebagian besar memiliki kesiapan psikologis dalam kategori cukup yaitu sebanyak 7 orang (70,0%), sedangkan yang memiliki kesiapan psikologis baik sebanyak 2 orang (20,0%) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (10,0%). Pada responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dalam kategori cukup, sebagian besar memiliki kesiapan psikologis cukup yaitu sebanyak 24 orang (57,1%), sedangkan responden dengan kesiapan psikologis baik sebanyak 18 orang (42,9%). Sementara itu pada responden yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan dalam kategori baik, sebagian besar memiliki kesiapan psikologis yang baik yaitu sebanyak 18 orang (52,9%), sedangkan responden dengan kesiapan psikologis cukup sebanyak 16 orang (47,1%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,035. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Kesiapan Psikologis Ibu Menyusui

Dukungan tenaga kesehatan yang sebagian besar berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan dalam mendampingi ibu menyusui telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Dalam praktiknya, dukungan yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi mengenai menyusui, tetapi juga mencakup konseling, pendampingan, serta pemberian motivasi kepada ibu. Ibu yang mendapatkan dukungan yang baik cenderung merasa lebih percaya diri dan lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan selama menyusui, seperti kekhawatiran terhadap kecukupan ASI maupun kelelahan pasca persalinan⁶. Interaksi yang positif antara tenaga kesehatan dan ibu juga berperan penting dalam membentuk pengalaman menyusui yang lebih baik. Pendekatan yang empatik dan komunikatif dapat membantu ibu merasa lebih dihargai dan didukung, sehingga meningkatkan keterlibatan ibu dalam proses menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan profesional dari tenaga kesehatan mampu meningkatkan keyakinan ibu serta membantu mengatasi kesulitan pada awal masa menyusui⁷. Selain itu, edukasi yang diberikan secara tepat juga dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai teknik menyusui yang benar serta manfaat ASI eksklusif⁸.

Kesiapan Psikologis Ibu Menyusui

Kesiapan psikologis ibu dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa ibu telah memiliki dasar kesiapan dalam menyusui, namun belum sepenuhnya optimal. Kesiapan psikologis mencakup aspek kepercayaan diri, motivasi, serta kondisi emosional ibu dalam menghadapi proses menyusui. Ibu yang memiliki kesiapan psikologis yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan peran serta lebih konsisten dalam memberikan ASI kepada bayinya⁹. Sebaliknya, ibu yang belum memiliki kesiapan psikologis yang optimal cenderung lebih mudah mengalami kecemasan dan keraguan, yang dapat memengaruhi keberlangsungan menyusui. Kondisi psikologis seperti stres dan kecemasan diketahui memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan menyusui, dimana ibu dengan kondisi psikologis yang baik lebih mampu mempertahankan praktik menyusui secara konsisten¹⁰. Selain itu, efikasi diri juga menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan psikologis ibu, dimana ibu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya akan lebih percaya diri dalam memberikan ASI¹¹.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Kesiapan Psikologis Ibu Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kesiapan psikologis ibu menyusui. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi psikologis ibu dalam menjalani proses menyusui. Ibu yang mendapatkan dukungan yang baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah serta motivasi yang lebih tinggi dalam menyusui¹². Dukungan tenaga kesehatan berperan dalam membentuk kesiapan psikologis ibu melalui pemberian informasi yang jelas, konseling yang berkelanjutan, serta dukungan emosional yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu. Ketika ibu merasa didukung dan dipahami, maka ibu akan lebih siap secara mental dalam menghadapi berbagai tantangan selama menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program dukungan menyusui yang melibatkan tenaga kesehatan secara

aktif dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu serta memperbaiki kondisi psikologis pasca persalinan¹³.

Implikasi Terhadap Bidang Kesehatan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa dukungan tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan psikologis ibu menyusui. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan khususnya dalam bidang konseling menyusui menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, maupun klinik bersalin diharapkan dapat memberikan edukasi menyusui secara lebih komprehensif kepada ibu sejak masa kehamilan hingga masa postpartum. Edukasi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teknis menyusui, tetapi juga mencakup dukungan emosional yang dapat membantu ibu mempersiapkan diri secara psikologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,035 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan kesiapan psikologis ibu menyusui.
2. Sebagian besar responden memiliki kesiapan psikologis dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 47 responden (54,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki kesiapan mental yang memadai dalam menghadapi proses menyusui.
3. Sebagian besar responden memperoleh dukungan tenaga kesehatan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 42 responden (48,8%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu menyusui telah mendapatkan dukungan dari tenaga Kesehatan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar tenaga kesehatan meningkatkan peran aktif dalam memberikan edukasi, konseling, dan pendampingan kepada ibu menyusui guna meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, serta kesiapan psikologis ibu. Ibu menyusui juga diharapkan lebih aktif mencari informasi terkait manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar agar lebih siap secara mental dalam menjalani proses menyusui. Selain itu, fasilitas pelayanan kesehatan perlu mengoptimalkan program edukasi ASI eksklusif serta menyediakan layanan konseling laktasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang mempengaruhi kesiapan psikologis ibu, seperti dukungan keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman menyusui, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. *Neliti Media Publication*.
- Rollins, N. C., et al. (2020). Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices. *The Lancet*, 395(10230), 491-504.

- Istikhomah, H., & Mumpuni, D. A. P. (2016). Kesiapan psikologis ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan pasca relaksasi hypnobirthing. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 1(1), 28-33.
- Wahyuni, D., & Handayani, R. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(4), 271-278.
- Fitriani, D., & Setiawati, D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 123-130
- Yuliana, E., & Setiono, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sleman. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 7(1), 21-27.
- Brown, A., & Shenker, N. (2021). Experiences of breastfeeding during COVID-19: Lessons for future practical and emotional support. *Maternal & Child Nutrition*, 17(1), 1-9.
- Suryanti, D., Lestari, Y., & Wati, M. (2022). Pengaruh edukasi menyusui terhadap kepercayaan diri ibu dalam pemberian ASI. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 120-128.
- Borra, C., Iacovou, M., & Sevilla, A. (2020). New evidence on breastfeeding and postpartum depression. *Maternal and Child Health Journal*, 24(4), 471-481
- Sulastri, N., & Widodo, R. (2023). Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Psikologi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 155-163
- Putri, A. N., & Rani, S. (2024). Dukungan Sosial dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 9(1), 78-85.